

ANALISIS TINGKAT PENDIDIKAN DALAM MENUNJANG DISIPLIN KERJA GURU PADA SMA N 1 WORI DI KEC. WORI*ANALYSIS OF EDUCATION LEVEL IN SUPPORTING TEACHERS WORK DISCIPLINE AT SMAN 1 WORI IN WORI DISTRICT*

Oleh:

Githa Cahyani Manapode¹**Greis M. Sendow²****Jessy J. Pondaag³**^{1,2,3}Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi Manado

Email:

[1githamanapode@gmail.com](mailto:¹githamanapode@gmail.com)[2greissendow@gmail.com](mailto:²greissendow@gmail.com)[3jjpondaag@unsrat.ac.id](mailto:³jjpondaag@unsrat.ac.id)

Abstrak: Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia umumnya berfokus pada pendidikan. Pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing sehingga dapat mencapai tujuan organisasi dengan mudah. Tingkat pendidikan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kedisiplinan dalam suatu organisasi. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada sekolah SMAN 1 Wori di Kec. Wori Tujuan penelitian ini 1) Untuk mengetahui bagaimana tingkat pendidikan menunjang disiplin kerja guru pada SMAN 1 Wori di Kec. Wori; dan 2) Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor penunjang disiplin kerja guru pada SMAN 1 Wori di Kec. Wori. Populasi penelitian ini berjumlah 26 guru tetap dengan 5 informan. Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa: hasil penelitian mendukung pengaruh tingkat pendidikan terhadap disiplin kerja guru. Penelitian ini mengungkap bahwa Analisis Tingkat Pendidikan merupakan korelasi penting pada guru yang lebih tinggi sehingga lebih meningkatkan pemahaman materi pelajaran dan metode pengajaran, yang berdampak pada kinerja.

Kata Kunci: Tingkat Pendidikan, Disiplin Kerja

Abstract: To improve the quality of human resources generally focuses on education. Good education will produce quality human resources and have competitiveness so that they can achieve organizational goals easily. The level of education is one of the factors that influence discipline discipline in an organization. This research method is descriptive qualitative. This research was conducted at SMAN 1 Wori in Wori district. The objectives of this study were 1) to determine how the level of education supports teacher work discipline at SMAN 1 Wori in Wori district. 2) To determine what factors support teacher work discipline at SMAN 1 Wori in work district. The population of this study was 26 permanent teachers with 5 informants. Based on the results of the analysis, it is concluded that: the results support of education level on teacher work discipline. This study reveals that Education Level Analysis is significant correlation in higher techers thus increasing understanding of subject matter and teaching methods, wich has an impact on performance.

Keywords: Education Level, Work Discipline

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Dunia pendidikan merupakan insitusi yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peran ini terkait dengan upaya menjadikan generasi penerus bangsa yang mempunyai kualitas sumber daya manusia yang dapat di andalkan. Salah satu faktor penunjang pendidikan adalah manusia dalam hal ini adalah sumber daya manusia, lembaga pendidikan akan berhasil jika memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional.

Dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dari sektor pendidikan, guru sebagai salah satu sumber daya di sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas peserta didik. Mereka bertugas membimbing

dan menjadi contoh teladan bagi siswa agar mencapai hasil optimal. Oleh karena itu, kinerja guru selalu menjadi perhatian karena merupakan faktor penentu dalam meningkatkan prestasi.

Tingkat pendidikan mempunyai hubungan erat dengan kedisiplinan guru. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin baik pula kedisiplinan dan kinerja guru. Guru yang memiliki tingkat pendidikan yang memadai dapat memahami materi pelajaran dan metode pengajaran yang efektif sehingga dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya dengan baik, serta dapat menjadi tolak ukur pencapaian prestasi dan produktifitas yang mampu diraih oleh guru.

Disiplin kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Dengan demikian sekolah yang didalam proses belajar mengajar tumbuh kedisiplinan, akan berfungsi sebagai pembentuk nilai dan norma individu, penguasaan diri, sikap dan tanggung jawab bagi guru. Kurang disiplinnya guru-guru dalam melaksanakan tugas seperti datang ke sekolah terlambat, bersikap masa bodoh terhadap siswa berakibat kualitas peserta didik menjadi rendah. Rendahnya tingkat kedisiplinan guru dapat menghambat kegiatan belajar mengajar di sekolah. Guru yang disiplin adalah guru yang mampu menjadi figur seorang pemimpin bagi para siswanya dan masyarakat disekitarnya karena guru merupakan sosok manusia yang memiliki kepribadian yang utuh sehingga patut dijadikan panutan oleh peserta didiknya.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan permasalahan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana Tingkat Pendidikan Menunjang Disiplin Kerja Guru pada SMAN 1 Wori di Kec. Wori
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor penunjang Disiplin Kerja Guru pada SMAN 1 Wori di Kec. Wori

TINJAUAN PUSTAKA

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan, menurut Basyit et al. (2020), adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum. Hendrayani (2020) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat potensi dalam diri manusia yang perlu ditanggapi atau direspon.

Disiplin Kerja

Menurut Keith Davis dalam Mangkunegara (2018), disiplin kerja adalah pelaksanaan manajemen untuk memperteguh pedoman-pedoman organisasi. Sedangkan menurut Wursanto (2022), disiplin kerja merupakan ketaatan kepada lembaga atau organisasi beserta segala apa yang menjadi ketentuan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian Ratnasari, Girsang, dan Ariyati (2021) bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan, lingkungan kerja, dan disiplin kerja terhadap kinerja guru, secara parsial dan simultan. Populasi penelitian ini adalah guru SDS Djuwita Batam sebanyak 33 orang. Sampel yang digunakan sebanyak 33 responden dengan metode sampling jenuh. Data pada penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner pada responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dan uji hipotesis menggunakan program SPSS. Hasil penelitian adalah kepemimpinan berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja guru, lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, disiplin kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja guru. Kepemimpinan, lingkungan kerja, dan disiplin kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

Penelitian Riskayani, Malik, dan Mappalotteng (2022) bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh tingkat/jenjang pendidikan terhadap kinerja guru bersertifikat pendidik, (2) pengaruh pengalaman mengajar terhadap kinerja guru bersertifikat pendidik, (3) pengaruh kompetensi dengan kinerja guru bersertifikat pendidik, (4) pengaruh secara bersama-sama antara tingkat/jenjang pendidikan, pengalaman mengajar dan kompetensi guru terhadap kinerja guru bersertifikat pendidik di SMK Negeri se-Kabupaten Soppeng. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Uji persyaratan analisis dengan menguji normalitas data, linieritas dan homogenitas. Analisis data yang dipakai berupa analisis regresi untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagai berikut: (1) tidak terdapat pengaruh yang signifikan, (2) tidak terdapat pengaruh yang signifikan, (3) terdapat pengaruh kompetensi terhadap kinerja guru bersertifikat pendidik di SMKN Se-kab Soppeng,

dan (4) terdapat pengaruh secara bersama-sama tingkat/jenjang pendidikan, pengalaman mengajar dan kompetensi guru terhadap kinerja guru bersertifikat pendidik di SMKN se-Kabupaten Soppen.

Penelitian Efendi dan Winarsih (2022) bertujuan untuk mengetahui peningkatan kinerja guru di SMK Antartica Surabaya dan menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kinerja guru di SMK Antartica Surabaya. Populasi dalam penelitian ini adalah 31 guru di SMK Antartica Surabaya, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa analisis peningkatan kinerja guru SMK Antartica Surabaya tidak tepat waktu karena terdapat jam kosong di kelas yang berdampak pada kualitas kerja guru, sedangkan Kuantitas Kerja dan Kerja Sama sangat baik.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian misalnya perilaku, persepsi, minat, motivasi, tindakan, dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar dari pada angka-angka. Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, dokumen pribadi, dan rekaman-rekaman resmi lainnya. Adapun sumber data dari penelitian ini yaitu, pertama sumber data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari guru-guru SMAN 1 Wori. Kemudian sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari buku-buku, literatur dan artikel yang memiliki relevansi terhadap objek penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, langkah awal teknik pengumpulan data dilakukan oleh penulis adalah observasi. Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Jadi dapat disimpulkan bahwa observasi ialah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian sehingga dapat memperoleh gambaran secara jelas mengenai objek yang akan diteliti. Observasi dilakukan dalam penelitian ini dengan cara berkunjung atau datang langsung ke lokasi penelitian tempat penulis meneliti.

Langkah kedua teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara akan dilakukan dengan cara *face to face* atau berhadapan langsung dengan informan yang akan diwawancarai.

Langkah ketiga dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan untuk mencatat data-data sekunder yang yang tersedia dalam bentuk arsip atau dokumen-dokumen. Teknik ini dipergunakan untuk memperoleh data dokumentasi yang berkaitan dengan hal-hal yang akan penulis teliti. Data berupa dokumen seperti ini dapat dipakai untuk mengenali informasi yang terjadi dimasa silam atau dimasa lampau.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah peneliti kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti sendiri mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan peneliti menyajikan apa yang sudah peneliti temukan kepada orang lain. Menurut Miles dan Huberman (1992), ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam analisis data kualitatif yaitu:

1. Reduksi Data
2. Model Data/Penyajian Data
3. Penarikan Kesimpulan

Hasil Wawancara**Tingkat Pendidikan Menunjang Disiplin kerja guru pada SMAN 1 Wori di Kec. Wori**

Berdasarkan hasil wawancara, tingkat pendidikan dari guru-guru di Sekolah SMAN 1 Wori rata-rata adalah S1 Sarjana Pendidikan. Guru dengan gelar sarjana S1 dengan latar belakang pendidikan yang relevan dengan mata pelajaran yang di ajarkan lebih profesional. Secara keseluruhan guru memiliki dasar pendidikan formal yang kuat, dan fokus selanjutnya adalah pada peningkatan kompetensi dan kualitas pengajaran yang berkelanjutan. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi bisa menjadi faktor pendukung, tetapi bukan jaminan utama untuk kedisiplinan guru karena ada faktor-faktor lain seperti kepribadian, lingkungan kerja, dan pengalaman-pengalaman dari setiap guru. Meskipun kualifikasi pendidikan tinggi sangat penting untuk kompetensi profesional, hal itu tidak secara otomatis menentukan tingkat kedisiplinan seorang guru. Disiplin adalah aspek personal dan manajerial yang harus dikelola melalui pembinaan, motivasi, dan kebijakan sekolah. Banyak tentunya yang bisa dilakukan seorang guru untuk dapat mengembangkan profesional sebagai guru yaitu dengan meluangkan waktu membaca buku, artikel-artikel tentang pendidikan, menyusun perencanaan pembelajaran, mengevaluasi kembali hasil belajar siswa. Meskipun hal ini bersifat informal, namun sangat membantu dalam memastikan guru tersebut tetap relevan, terampil, dan efektif dalam menjalankan tugas profesionalnya. Pendidikan informal ini membantu guru beralih dari pendekatan yang bersifat reaktif (menghukum setelah pelanggaran) ke pendekatan yang lebih proaktif (menciptakan lingkungan kelas yang terstruktur serta menumbuhkan kesadaran berdisiplin dari dalam diri siswa). Disiplin guru merupakan hasil interaksi kompleks dari beberapa faktor, di mana tingkat pendidikan hanyalah salah satunya. Maka disiplin guru tidak hanya tergantung pada kualifikasi pendidikan mereka, tetapi lebih pada manajemen sekolah yang efektif, motivasi pribadi, serta lingkungan kerja yang mendukung dan menerapkan sistem aturan dan sanksi yang konsisten.

Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Disiplin Kerja Guru Pada SMAN 1 Wori

Dari hasil wawancara, kedisiplinan identik dengan menaati segala bentuk peraturan yang berlaku disekolah. Mengenai kedisiplinan waktu bagi guru menekankan bahwa aspek ini sangat penting dan mendasar, tidak hanya untuk efisiensi pribadi tetapi juga untuk keberhasilan proses belajar mengajar dan pembentukan karakter siswa. Hal-hal yang dilakukan guru untuk lebih meningkatkan kedisiplinan waktu di lingkungan sekolah yaitu dengan mengevaluasi kehadiran lewat daftar hadir, ada juga menjadi contoh-contoh teladan, dan jangan menunda-nunda pekerjaan. Dari hal-hal tersebut merupakan proses pembiasaan yang berakar pada kesadaran pribadi dan manajemen waktu yang efektif. Guru-guru antusias memberikan contoh teladan yang baik yaitu melakukan hal-hal positif untuk kedisiplinan kerja disekolah. Lewat penerapan disiplin sehari-hari oleh guru secara aktif dapat membantu menanamkan nilai-nilai karakter penting seperti tanggung jawab, kemandirian dan rasa percaya diri bagi siswa, yang bermanfaat bagi masa depan mereka. Guru-guru patuh akan setiap aturan dan bagaimana berperilaku sebagai seorang guru yang profesional dalam mencerminkan hal-hal positif sebagai contoh teladan bagi siswa-siswanya. Pemahaman guru mengenai peraturan sekolah yang berkaitan dengan kedisiplinan guru yang mana mereka harus menyadari pentingnya segala bentuk aturan dan peraturan yang ada sebagai guru yang profesional mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab dengan baik. Seorang guru wajib mematuhi peraturan karena tindakan mereka menjadi contoh/teladan bagi siswa, yang membantu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan disiplin. Dan juga dapat membantu mereka mengembangkan disiplin diri, tanggung jawab, serta mempersiapkan mereka untuk kehidupan sosial. Hubungan dengan sesama rekan kerja guru yaitu saling menghormati, menghargai, serta membuat komunikasi yang baik dengan sesama rekan kerja. Dengan mempraktikkan hubungan-hubungan ini, , maka lingkungan kerja menjadi lebih positif, produktivitas meningkat, dan kualitas pendidikan bagi siswa juga akan membaik. Guru melakukan pendekatan yang tepat dan profesional, guru dapat membantu rekan guru yang kurang disiplin dan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif. Tantangan dalam menerapkan disiplin kerja disekolah ada berbagai macam tantangan mulai dari jarak tempat tinggal sampai dengan keadaan lingkungan kerja yang menjadi faktor tantangan kedisiplinan kerja guru-guru yang ada. Hal ini dapat mempengaruhi kinerja guru dalam hal kedisiplinan kerja dan sangat berpengaruh juga untuk peserta didik.

Pembahasan**Tingkat Pendidikan Menunjang Disiplin Kerja Guru Pada SMA N 1 Wori di Kecamatan Wori**

Tingkat pendidikan mempunyai hubungan erat dengan kedisiplinan guru, semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin baik pula kedisiplinan dan kinerja guru. Guru yang memiliki tingkat pendidikan yang memadai dapat memahami materi pelajaran dan metode pengajaran yang efektif sehingga dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya dengan baik. Tingkat pendidikan mempengaruhi disiplin kerja guru pada SMA N 1 Wori dapat dilihat

melalui peningkatan kemampuan guru memiliki wawasan yang lebih luas, pemahaman tentang berbagai bidang ilmu. Hal ini dapat membantu guru untuk menjadi lebih terorganisir, tepat waktu, dan lebih baik dalam mengatur kelas serta menerapkan disiplin yang efektif. Tingkat pendidikan merupakan proses jangka panjang yang sistematis dan terorganisir, dimana individu khususnya tenaga kerja manajerial, mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan umum.

- Pendidikan Formal berupa pendidikan terakhir yang ditamatkan oleh setiap pekerja yang meliputi sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan perguruan tinggi. Yang mana tingkat pendidikan terakhir dari guru yang ada di sekolah SMAN 1 Wori dengan jumlah 25 guru bergelar S1 dan 1 guru bergelar S2. Pendidikan sekolah (*formal education*) sebagai sistem pendidikan yang berstruktur, bertingkat dan berjenjang, yang meliputi pendidikan dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, hingga universitas dan yang setara.
- Pendidikan Informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang membentuk sikap dan kepribadian. Semua guru yang ada di SMAN 1 Wori memiliki sikap tolong-menolong yang tinggi, seperti saling menghormati, menghargai perbedaan baik perbedaan pendapat, kepercayaan maupun budaya. Pendidikan ini diterima, disadari atau tidak, dari pengalaman sehari-hari dalam keluarga, pekerjaan, dan lingkungan yang berlanjut seumur hidup dan berkontribusi besar pada pembentukan karakter.

Faktor-Faktor Penunjang Disiplin Kerja Guru pada SMAN 1 Wori di Kec. Wori

Disiplin kerja merupakan ketaatan kepada lembaga atau organisasi beserta segala apa yang menjadi ketentuan. Disiplin sebagai suatu tingkat tata tertib tertentu untuk mencapai kondisi yang baik guna memenuhi fungsi pendidikan.

- Kedisiplinan Waktu merupakan sikap atau perilaku yang menunjukkan ketaatan terhadap jam kerja, seperti kehadiran dan kepatuhan karyawan pada jam kerja. Berdasarkan penelitian sebagaimana yang dikatakan oleh informan 1, bahwa pada SMAN 1 Wori ada apel pagi dan apel pulang dan secara berkala juga ada pemeriksaan atau observasi dalam kelas. Serta pengambilan daftar hadir datang ke sekolah dan waktu pulang. Disiplin waktu sebagai kepatuhan terhadap aturan dan ketetapan waktu, yang meliputi kehadiran tepat waktu, kepatuhan terhadap jam kerja, dan penyelesaian pekerjaan sesuai jadwal, yang menjadi bagian dari disiplin kerja secara keseluruhan.
- Kedisiplinan Peraturan merupakan sikap setia karyawan terhadap komitmen yang telah ditetapkan, seperti peraturan maupun tata tertib yang tertulis dan tidak tertulis. Guru pada SMAN 1 Wori sangat menaati segala bentuk aturan seperti penggunaan seragam sesuai dengan ketentuan yang ada, menjaga kebersihan serta melaksanakan tanggung jawab dengan baik. Kedisiplinan peraturan bukan sekadar ketaatan pada aturan, melainkan peraturan sebagai pedoman perilaku yang diterapkan untuk mengatur tingkah laku manusia agar sesuai dengan pola yang ditentukan oleh guru atau pihak yang berwenang.
- Perilaku Kerja merupakan perilaku dan sikap karyawan, seperti kepatuhan terhadap aturan dan prosedur, produktivitas kerja, dan kualitas kerja. Guru di sekolah ini sangat profesional dapat dilihat dari kesiapan untuk mengajar, cara mengambil tindakan, serta menjadi contoh teladan yang baik bagi siswa. Perilaku kerja guru adalah perbuatan atau aktivitas yang ditampilkan oleh guru dalam menjalankan tugas dan fungsi mengajar dan mendidik siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Bagaimana tingkat pendidikan dalam menyikapi disiplin kerja guru pada SMAN 1 Wori di Kec. Wori. Guru yang ada di pada sekolah SMAN 1 Wori rata-rata berpendidikan terakhir sarjana S1 dan juga S2 sehingga guru-guru yang ada di sekolah SMAN 1 Wori ini sudah mampu menjadi guru yang profesional dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab di sekolah terlebih dalam hal kedisiplinan.
2. Faktor Penunjang Disiplin Kerja Guru pada SMAN 1 Wori adalah lingkungan kerja. Diperlukan lingkungan yang nyaman dan kondusif agar guru terfokus menjalankan tugas-tugasnya.

Saran

1. Guru mempertahankan kedisiplinan dalam melaksanakan tugasnya dalam hal merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran.
2. Pihak sekolah kiranya boleh dapat mengatur sarana dan prasarana sekiranya dapat memfasilitasi guru dalam proses pembelajaran serta memberikan sanksi bagi guru yang tidak dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Basyit, A., Sutikno, B., & Dwiharto, J. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal EMA - Ekonomi Manajemen Akuntansi*, Vol. 5, No. 1, 12–20. <https://ema-jurnal.unmerpas.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/44>
- Hendrayani, H. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PD. Pasar Makassar Raya Kota Makassar. *Economix*, Vol. 8, No. 1, 1–12. <https://ojs.unm.ac.id/economix/article/view/14248>
- Mangkunegara, A.A.P. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wursanto, I.G. (2022). *Managemen Kepegawaian*. Yogyakarta: Kanisius
- Ratnasari, S.L., Girsang, M. M. Br., & Ariyati, Y. (2021). Analisis Kepemimpinan, Lingkungan Kerja, Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Bening*, Vol. 8 No. 2. <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/beningjournal/article/view/3549>
- Riskayani, R., Malik, M. N., & Mappalotteng, A. M. (2022). Analisis Kinerja Guru Bersertifikat Pendidik Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Soppeng. *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro*, Vol. 1, No. 1, 56-63. https://www.researchgate.net/publication/381942459_Analisis_Kinerja_Guru_Bersertifikat_Pendidik_Pada_Sekolah_Menengah_Kejuruan_Negeri_di_Kabupaten_Soppeng
- Efendi, M. N., & Winarsih, T. (2022). Analisis Peningkatan Kinerja Guru Pada Sekolah Smk Antartika Surabaya. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, Vol. 6, No. 2, 923–935. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/5714>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan: Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI-Press.